



Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Nasipta Ginting¹, Jev Boris^{2*}, Desnata Evariani Zega³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹nasiptaginting@gmail.com, ^{2*}jevboris@gmail.com,

³desnatazega01@gmail.com

Abstract

Medical record is a document that contains patient identity data, examination, treatment given to patients. Factors for damage to medical record documents can be caused by intrinsic damage, meaning that damage that can occur comes from the object itself and extrinsic factors are the cause of document damage caused from outside the archive object. The research objective was to describe the factors that influence damage to medical record documents at Elisabeth Hospital Medan in 2022. The research design uses descriptive analysis which explains and also describes the characteristics of each variable. The population in the study was 59,956 medical record documents. The sampling technique used systematic random sampling, in order to obtain a sample for this study, namely 100 medical record documents taken from January to December 2022. The results of the research paper quality were mostly (78%) good and a small portion (22%) were not good. Most of the ink quality (64%) is good and a few (36%) is not good. The adhesive quality is almost entirely (99%) good and a small portion (1%) is not good. Extrinsic damage includes: judging from the physical factors, most of them (59%) are good and there are a few (41%) that are not good. All biological and chemical factors are good (100%) and there is no biological or chemical damage. Suggestions for research conducted by researchers at the Elisabeth Hospital in Medan are expected to provide new knowledge and information about document damage found in the medical record storage room.

Keywords: *Description of Damage to Medical Record Documents, Factors Causing Damage to Medical Record Documents, Physical Damage to Documents.*

Abstrak

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan diberikan kepada pasien. Faktor-faktor kerusakan dokumen rekam medis dapat diakibatkan Kerusakan instrinsik artinya kerusakan yang dapat terjadi berasal dari benda itu sendiri dan faktor ekstrinsik merupakan penyebab kerusakan dokumen yang disebabkan dari luar benda arsip itu. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan tahun 2022. Rancangan penelitian menggunakan Analisa

deskriptif yang menjelaskan dan juga mendeskripsikan karakteristik dalam setiap variabel. Populasi dalam penelitian sebanyak 59.956 dokumen rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan systematic random sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian ini yaitu 100 dokumen rekam medis yang diambil mulai dari bulan Januari-Desember 2022 Hasil penelitian kualitas kertas sebagian besar (78%) baik dan terdapat sebagian kecil (22%) tidak baik. Kualitas tinta sebagian besar (64%) baik dan sebagian kecil (36%) tidak baik. Kualitas perekat hampir seluruhnya (99%) baik dan sebagian kecil (1%) tidak baik. Kerusakan ekstrinsik meliputi: dilihat dari faktor fisik sebagian besar (59%) baik dan terdapat sebagian kecil (41%) tidak baik. Faktor Biologi dan kimiawi seluruhnya baik (100%) dan tidak terdapat kerusakan biologi dan juga kimiawi. Saran penelitian yang dilakukan peneliti di rumah sakit Elisabeth Medan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang kerusakan dokumen yang terdapat pada ruang penyimpanan rekam medis.

Kata Kunci: Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis, Faktor-Faktor Penyebab.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kedokteran saat ini membuat masyarakat semakin mengetahui pentingnya kesehatan. Banyak dari masyarakat saat ini menuntut untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data rekam medis, dan dapat memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis (Permenkes, 2022) Menurut Teori Agus dalam buku Manajemen Kearsipan Modern penyebab terjadinya faktor kerusakan dokumen adalah faktor intrinsik yaitu kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh lem perekat, sedangkan faktor ekstrinsik adalah kerusakan dari lingkungan fisik, seperti temperature, kelembaban udara, sinar matahari, polusi udara serta debu. Kerusakan biologis dapat berupa jamur, kutu buku, rayap, kecoak, dan tikus. Dari segi kimiawi seperti merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam dokumen tersebut. Serta kelalaian manusia seperti percikan bara rokok, tumpahan atau percikan minuman (Sugiarto & Wahyono, 2015). Valentina (dalam Budi, 2019) Kerusakan fisik berkas rekam medis dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, seperti kualitas kertas, pangaruh tinta dan juga pengaruh perekat. Faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik yaitu kerusakan yang disebabkan berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik seperti kelembaban temperature udara, biologis dapat berupa rayap, kutu buku, jamur dan kimiawi diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman yang menempel (Valentina & Br Sebayang, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Dea Santy Rose pada tahun 2021 berjudul Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD dr. Soeroto Ngawi, sampel sebanyak 99 berkas rekam medis diketahui bahwa kerusakan intrinsik kualitas kertas tidak sesuai standar sebanyak 8,1% dan sesuai standar sebanyak 91,9% , kualitas tinta tidak sesuai standar sebanyak 0% dan sesuai standar sebanyak 100%, dan untuk kualitas perekat tidak sesuai standar sebanyak 0% dan sesuai standar sebanyak 100%. Faktor ekstrinsik dari segi fisik menunjukkan bahwa untuk dokumen yang robek terdapat 37 (37,4 %) dan yang tidak robek 62 (62,6%) dokumen. Untuk dokumen yang berdebu sejumlah 2 (2,1%) dan yang tidak berdebu 97 (97,9%) dokumen. Untuk dokumen yang kusut terdapat 9 (9,1%), dokumen

yang tidak kusut sejumlah 90 (90,9%). Dan untuk dokumen yang luntur 6 (6,1%) dokumen dokumen yang tidak luntur sejumlah 93 (93,9%). Dari segi biologis menunjukkan bahwa untuk dokumen yang berjamur tidak mempengaruhi kerusakan dokumen karena tidak ada dokumen yang berjamur, dan dari segi tikus terdapat 2 dokumen (2,1%), untuk yang tidak terdapat kotoran tikus sejumlah 97 (97,9%). Untuk serangga tidak menunjukkan terjadinya kerusakan. Dari segi kimiawi faktor bekas makanan terdapat 4 (4,1%) dokumen rekam medis, dan yang tidak terkena bekas makanan sejumlah 95 (95,9%). Bekas minuman tidak menunjukkan faktor terjadinya kerusakan dokumen (RM). dan untuk bekas minyak terdapat 4 dokumen (4,1%) dan yang tidak terkena bekas minyak sejumlah 95 (95,9 %) (Santy Rose, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Srika Br Sebayang pada tahun 2019 berjudul Faktor Penyebab Kerusakan Doumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan, sampel sebanyak 96 dokumen, dengan hasil penelitian faktor intrinsik kualitas kertas tidak baik yaitu 13 dokumen (9,4%) dan kualitas kertas baik 83 dokumen (90,6%). Penggunaan tinta tidak baik yaitu 20 dokumen (20,8%) dan penggunaan tinta yang baik 76 dokumen (79,2%). Penggunaan perekat yang tidak baik yaitu 16 dokumen (17,7%) dan penggunaan perekat yang baik 80 dokumen (83,3%). Faktor ekstrinsik. Faktor fisik diketahui bahwa kondisi ruang penyimpanan yaitu terdapat atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, Rata-rata kelembaban udara yaitu 69% dan rata-rata suhu 31,47°C. Faktor Biologis terdapat jamur, namun tidak ada serangga dan tikus diruangan. Faktor kimiawi terdapat debu, namun tidak ada bekas makanan atau pun minuman dan bekas berminyak pada dokumen rekam medis (Valentina & Br Sebayang, 2019).

Selama melakukan praktek di rumah sakit Elisabeth Medan, peneliti melihat dan menemukan pada dokumen rekam medis pasien mengalami kerusakan fisik seperti kerusakan pada map, warna map yang mulai memudar, terdapat berkas yang memiliki bekas lipatan, perekat berkas yang lepas, dan beberapa yang terkena sentuhan tangan yang berminyak akibat bekas makanan. Dengan permasalahan dan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di rumah sakit Elisabeth Medan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang ditemukan dirumah sakit yang dapat mempengaruhi kerusakan fisik dokumen rekam medis mulai dari Januari-Desember 2022.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu pertama untuk menganalisis jumlah dokumen rekam medis yang rusak diruang penyimpanan RS Elisabeth Medan Januari-Desember 2022. Kedua mendeskripsikan gambaran faktor kerusakan intrinsik dokumen rekam medis di RS Elisabeth Medan tahun 2022. Ketiga mendeskripsikan faktor kerusakan ekstrinsik dokumen rekam medis di RS Elisabeth Medan tahun 2022. Manfaat penelitian ini untuk rumah sakit yaitu sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi rumah sakit Elisabeth Medan dan mengetahui gambaran faktor-faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode analisis retrospektif dimana penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat kebelakang (Notoatmodjo, 2012). Jenis rancangan penelitian yang digunakan yaitu untuk menggambarkan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan fisik dokumen rekam medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis pada bulan Januari sampai Desember 2022 yang berjumlah 59.956 berkas.

Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kepercayaan 90% dan taraf kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan

n = Besar Sampel

N = Jumlah seluruh populasi

e = Toeransi Error

$$n = \frac{59.956}{(1 + 59.956 (10\%)^2)} \quad n = \frac{59.956}{(1 + 599,56)} = \frac{59.956}{600,56}$$

$n = 99,83 = 100$ berkas rekam medis

Maka, sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 100 berkas rekam medis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Systematic Random Sampling. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Kerusakan fisik dokumen berdasarkan Faktor Intrinsik	Faktor intrinsik yaitu merupakan penyebab terjadinya kerusakan dokumen atau berkas yang berasal dari benda itu sendiri	1. Kualitas kertas a. Kertas menggunakan ukuran kertas A4 b. Tidak ada bekas lipatan c. Tidak ada coretan d. Sampul depan tebal dan melindungi berkas e. Warna kertas tidak luntur 2. Kualitas tinta a. Penggunaan tinta warna hitam b. Tidak luntur dan masih jelas c. Tinta tidak menembus kertas 3. Perakat a. Tidak terdapat banyak bekas heker baik pada sampul maupun pada berkas b. Semua berkas menyatu pada perekat c. Perekat berbahan plastik	Observasi	Nominal	Kualitas kertas: 0-2 tidak baik, 3-5 baik Kualitas tinta: 0-1 tidak baik, 2-3 baik Kualitas perekat: 0-1 tidak baik, 2-3 baik

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Kerusakan fisik dokumen berdasarkan faktor ekstrinsik	Faktor ekstrinsik yaitu merupakan penyebab kerusakan dokumen yang disebabkan dari luar benda arsi itu	1. Fisik	Observasi	Nominal	Fisik 0-2 tidak baik, 3-4 baik
		a. Tidak ada robekan pada berkas rekam medis			
		b. Tidak terdapat debu pada berkas			
		c. Lembaran berkas tidak kusut			Biologis 0-1 tidak baik, 2-3 baik
		d. Sampul dan lembaran berkas tidak luntur			
		2. Biologis			
		a. Tidak terdapat jamur			Kimiawi 0-1 tidak baik, 2-3 baik
		b. Tidak terdapat gigitan tikus, kecoak			
		c. Tidak terdapat serangga			
		3. Kimiawi			
		a. Tidak terdapat bekas makanan			
		b. Tidak terdapat bekas minuman			
		c. Tidak terdapat bekas minyak			

HASIL

Faktor intrinsik

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Berdasarkan Kualitas Kertas Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Kategori Kualitas Kertas	Frekuensi	Persentase
Baik	78	78%
Tidak baik	22	22%
Total	100	100%

Hasil penelitian kualitas kertas seperti yang terdapat pada tabel 1 distribusi frekuensi faktor instrinsik berdasarkan kualitas kertas rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022 dapat dilihat bahwa dari 100 dokumen rekam medis, hasil yang diperoleh sebagian besar (78%) kualitas kertas baik dan Sebagian kecil (22%) dokumen rekam medis tidak baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Berdasarkan Kualitas Tinta Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Kategori Kualitas Tinta	Frekuensi	Persentase
Baik	64	64%
Tidak baik	36	36%
Total	100	100%

Hasil penelitian kualitas tinta seperti yang terdapat pada tabel 2 distribusi frekuensi faktor intrinsik berdasarkan kualitas tinta rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022, diperoleh hasil penelitian sebanyak 64% kualitas tinta baik, sedangkan masih terdapat 36% kualitas tinta tidak baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Berdasarkan Kualitas Perekat Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Katagori Kualitas Perekat	Frekuensi	Persentase
Baik	99	99%
Tidak baik	1	1%
Total	100	100%

Hasil penelitian kualitas perekat seperti yang terdapat pada tabel 3 distribusi frekuensi faktor intrinsik berdasarkan kualitas perekat rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022 dapat dilihat bahwa dari 100 dokumen rekam medis hasil yang diperoleh adalah hampir seluruhnya (99%) baik dan sebagian kecil (1%) kualitas perekat tidak baik.

Faktor ekstrinsik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Faktor Ektrinsik Berdasarkan Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Katagori Fisik	Frekuensi	Persentase
Baik	59	59%
Tidak baik	41	41%
Total	100	100%

Hasil penelitian fisik seperti yang terdapat pada tabel 4 distribusi frekuensi faktor ekstrinsik berdasarkan fisik rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022, dapat dilihat bahwa dari 100 dokumen rekam medis hasil yang diperoleh masih terdapat sebagian besar (59%) baik dan terdapat sebagian kecil (41%) dokumen rekam medis tidak baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Faktor Ektrinsik Berdasarkan Biologi Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Kategori Biologi	Frekuensi	Persentase
Baik	100	100%
Tidak baik	0	0%
Total	100	100%

Hasil penelitian biologi seperti yang terdapat pada tabel 5 distribusi frekuensi faktor ekstrinsik berdasarkan biologi rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022, hasil yang diperoleh seluruhnya 100% biologi baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Faktor Ekstrinsik Berdasarkan Kimiawi Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

Kategori Bagian Kimiawi	Frekuensi	Persentase
Baik	100	100%
Tidak Baik	0	0%
Total	100	100

Hasil penelitian kimiawi seperti yang terdapat pada tabel 6 distribusi frekuensi faktor ekstrinsik berdasarkan kimiawi rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022, diperoleh hasil sebanyak 100% faktor ekstrinsik berdasarkan kimiawi dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Faktor intrinsik

1. Kualitas kertas

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Kertas Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Kualitas Kertas	Baik		Tidak Baik	
		N	%	N	%
1.	Kertas A4	100	100%	0	0%
2.	Tidak ada bekas lipatan	55	55%	45	45%
3.	Tidak ada coretan	49	49%	51	51%
4.	Sampul tebal	100	100%	0	0%
5.	Warna tidak luntur	41	41%	59	59%

Dalam menganalisa kualitas rekam medis peneliti menggunakan indikator pengukur menurut Santy Rose (2021) yang meliputi 5 indikator, indikator pertama dalam penelitian ini seluruhnya dokumen rekam medis menggunakan kertas A4 (100%). Indikator kedua tidak ada bekas lipatan, dimana masih ditemukan sebagian besar (55%) dokumen rekam medis dalam kategori baik, dan terdapat sebagian kecil (45%) dokumen rekam medis terdapat bekas lipatan terlebih pada bagian sampul dokumen rekam medis. Indikator ketiga tidak terdapat coretan, dimana ditemukan pada umumnya dokumen rekam medis terdapat coretan sebagian besar (51%), dimana coretan meliputi nama yang salah diganti, riwayat medis yang salah diganti. Indikator keempat harus bersampul tebal dan keseluruhan dokumen rekam medis 100% menggunakan sampul tebal dan berwarna kuning yang menjadi ciri khas dokumen rekam medis rumah sakit Elisabeth Medan. Indikator terakhir adalah warna tidak luntur, dimana ditemukan bahwa pada umumnya dokumen rekam medis warna luntur sebanyak 59%, hal ini dapat dilihat dari warna kuning yang tidak cerah seperti yang digunakan pada dokumen rekam medis yang baru, dan juga warna formulir rekam medis tidak seputih kertas A4 yang baru, umumnya juga luntur terjadi pada bagian sampul dokumen rekam medis dan jika dibiarkan terlalu lama, maka warna sampul dapat luntur dan juga dapat mengenai formulir rekam medis yang dapat merusak.

Berdasarkan analisa penulis dari 5 indikator diatas diperoleh hasil penelitian di rumah sakit Elisabeth Medan sebagian besar (78%) kualitas kertas baik dan masih didapatkan sebagian kecil (22%) kualitas kertas tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy Rose (2021) dengan sampel sebanyak 99 dokumen rekam medis menemukan bahwa dokumen yang tidak rusak sebagian besar (55,5%) terdapat dokumen rusak sebagian kecil (44,5%) sesuai standar yang menyebutkan bahwa kualitas kertas hendaknya menggunakan A4 berwarna putih sehingga kualitas kertas dapat bertahan lama. Penelitian lain yang juga sejalan menurut Valentina dkk (2019) dengan sampel 96 dokumen rekam medis menemukan bahwa dokumen rekam medis Sebagian besar (58,45%) tidak rusak dan Sebagian kecil (41,6%) terjadi kerusakan, dimana kerusakan yang terjadi salah satunya adalah perawatan serta penyimpanan harus baik sehingga dokumen rekam medis dapat terjaga dengan baik. Kerusakan yang banyak terjadi juga terdapat pada bekas lipatan umumnya bekas lipatan banyak ditemukan pada sampul hal ini diakibatkan pada saat melakukan penyimpanan dan pendistribusian dokumen dapat terlipat secara tidak sengaja, hal ini dapat mengakibatkan sampul dokumen terlipat.

2. Kualitas Tinta

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Tinta Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Kualitas Tinta	Baik		Tidak Baik	
		N	%	N	%
1.	Tinta hitam	100	100%	0	0%
2.	Tidak luntur dan jelas	52	52%	48	48%
3.	Tinta tidak tembus	44	44%	56	56%

Penilaian kualitas tinta terdiri dari 3 indikator, dimana hasil penelitian ditemukan bahwa indikator pertama harus berwarna hitam seluruhnya (100%) menggunakan tinta hitam dan tidak terdapat dokumen rekam medis yang menggunakan warna tinta lain. Indikator kedua tidak luntur dan jelas, di rumah sakit Elisabeth Medan ditemukan bahwa penggunaan tinta tidak luntur dan juga jelas sebagian besar (52%) baik, dimana rata-rata penggunaan jenis tinta hampir sama, sehingga warna tinta tidak mudah luntur. Indikator ketiga tinta tidak tembus, ditemukan bahwa pada dokumen rekam medis terdapat kerusakan sebagian besar (51%), hal ini dikarenakan terdapat jenis kertas tipis dan yang digunakan pada formulir rekam medis sehingga jika menggunakan tinta tebal tinta dapat tembus, dan juga penggunaan jenis tinta yang berbeda-beda dapat mempengaruhi formulir dokumen rekam medis. Sehingga pada kualitas tinta setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa di rumah sakit Elisabeth Medan kualitas tinta sebagian besar (64%) baik dan terdapat kualitas tinta tidak baik sebagian kecil (36%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani dkk (2022) dengan sampel 302 dokumen rekam medis dengan hasil Sebagian besar (79,5%) baik dan terdapat sebagian kecil (20,5%) tidak baik dengan mengatakan bahwa jenis tinta yang digunakan haruslah berwarna hitam dan tidak menembus kertas serta tidak mudah luntur sehingga dokumen rekam medis dapat bertahan lebih lama. Penelitian lain yang sejalan dengan peneliti Allan dkk (2021) dengan hasil penelitian 78,1% tidak mengalami kerusakan dan masih terdapat 21,9% rusak, dimana kerusakan juga terjadi pada tulisan dokumen yang luntur dan pudar khususnya pada dokumen yang sudah berusia 5 tahun.

3. Kualitas perekat

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Indikator Kualitas Perekat Rekam Medis Di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Kualitas Perekat	Baik		Tidak Baik	
			%	N	%
1.	Tidak ada bekas heker	85	85%	15	15%
2.	Berkas menyatu	90	90%	10	10%
3.	Berbahan plastik	100	100%	0	0%

Kualitas perekat terdiri dari 3 indikator, dimana hasil penelitian perekat kertas yang digunakan di rumah sakit Elisabeth Medan, indikator pertama adalah tidak ada bekas heker, hasil yang ditemukan dokumen rekam medis sebagian besar (85%) baik, dan terdapat dokumen rekam medis yang memiliki bekas heker sebagian kecil (15%) yang umumnya terjadi pada bagian sampul dokumen rekam medis, hal ini diakibatkan oleh ruangan yang masih menggunakan stapler untuk merekatkan seperti ktp dan label nama biasanya direkatkan pada sampul dokumen, hal ini juga terlalu sering dilakukan dapat merusak dokumen dan meninggalkan bekas bolongan yang jika tidak hati-hati dapat mengakibatkan robeknya sampul dokumen dan juga formulir rekam medis. Indikator kedua yaitu berkas menyatu dimana terdapat 90% dokumen rekam medis menyatu, kerusakan dapat disebabkan oleh terlalu banyaknya formulir rekam medis yang terdapat dalam satu map, sehingga melebihi kapasitas perekat dalam menyatukan dokumen rekam medis. Indikator ketiga adalah harus berbahan plastik, di rumah sakit Elisabeth Medan ditemukan bahwa keseluruhan (100%) perekat dokumen rekam medis menggunakan bahan plastik hal ini sudah sangat baik untuk menghindari terjadinya karatan pada bagian perekat sehingga tidak merusak dokumen rekam medis. Sehingga pada kualitas tinta setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa kualitas tinta di rumah sakit Elisabeth Medan Tahun 2022 dokumen rekam medis hampir seluruhnya (99%) kualitas perekat baik dan sebagian kecil dokumen rekam medis tidak baik (1%). Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Adhitama Junior (2022) mendapatkan hasil (80%) baik dan (20%) tidak baik, dimana dikatakan bahwa penyebab kerusakan kualitas perekat diakibatkan oleh ketebalan rekam medis lebih dari 5cm, dan kualitas perekat tidak baik. Penelitian lain yang juga sejalan dilakukan oleh Indah dkk (2022) dengan 100 dokumen rekam medis mendapatkan hasil 95% perekat dalam keadaan baik dan terdapat 5% dokumen rekam medis tidak baik dikarenakan dokumen penuh dalam satu map sehingga perekat tidak mampu menyatukan berkas rekam medis.

Faktor ekstrinsik

1. Fisik

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Indikator Fisik Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Bagian Fisik	Baik		Tidak Baik	
			%	N	%
1.	Tidak robek	55	55%	45	45%
2.	Tidak ada debu	70	70%	30	30%
3.	Tidak kusut	61	61%	39	39%
4.	Tidak luntur	64	64%	36	36%

Faktor fisik yang terdiri dari 4 indikator, selama melakukan penelitian di rumah sakit Elisabeth Medan ditemukan bahwa indikator pertama tidak robek, hasil yang ditemukan yaitu dokumen rekam medis tidak terdapat robekan sebagian besar (55%) dan terjadi robekan dokumen rekam medis sebagian kecil (45%), hal ini umumnya terjadi pada sampul dokumen rekam medis dikarenakan pada saat melakukan penyimpanan dan juga pendistribusian rekam medis terjadi kelalaian yang dapat menyebabkan sampul dokumen rekam medis robek. Indikator kedua tidak ada debu, pada saat melakukan penelitian ditemukan bahwa dokumen rekam medis sebagian besar (70%) tidak terdapat debu, hal ini disebabkan oleh beberapa dokumen rekam medis tidak berpindah tempat dikarenakan beberapa pasien jarang datang lagi untuk melakukan pemeriksaan. Indikator ketiga tidak kusut, ditemukan bahwa dokumen rekam medis sebagian besar (61%) tidak kusut dan terdapat dokumen rekam medis sebagian kecil (39%) kusut, hal ini dapat terjadi karena pada saat melakukan penyimpanan dokumen rekam medis rak penyimpanan sempit dan dipaksa untuk bisa masuk, sehingga dapat membuat sampul atau formilir rekam medis kusut. Indikator keempat tidak luntur, hasil yang ditemukan adalah dokumen rekam medis sebagian besar (64%) tidak luntur, umumnya luntur banyak ditemukan pada sampul dokumen rekam medis. Sehingga setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa di rumah sakit Elisabeth Medan faktor fisik dokumen rekam medis tergolong baik sebagian besar (59%) dan sebagian kecil (41%) tidak baik. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2022) dengan sampel 50 dokumen rekam medis, menemukan bahwa kerusakan faktor ekstrinsik sebanyak (29%) diantaranya (10%) rusak akibat faktor fisik dikarenakan rak yang terlalu penuh dan sempit dapat mengakibatkan dokumen sulit diambil jika tidak hati-hati dapat membuat dokumen sobek. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gustiana et al., 2021) Gustiana dkk (2021) yang berpendapat bahwa jika lemari atau rak penyimpanan yang terlalu rapat juga dapat merusak kertas seperti kertas menjadi robek dan lusuh karena harus ditarik paksa untuk keluar masuk.

2. Biologi

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator Biologi Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Faktor Biologi	Baik		Tidak Baik	
		N	%	N	%
1.	Tidak ada jamur	100	100%	0	0%
2.	Tidak ada gigitan tikus	99	99%	99	99%
3.	Tidak ada serangga	100	100%	0	0%

Faktor biologi terdapat 3 indikator dimana di rumah sakit Elisabeth medan ditemukan bahwa, indikator pertama tidak ada jamur hasil yang ditemukan seluruhnya (100%) baik, hal ini disebabkan oleh suhu pada ruangan penyimpanan tidak lembab dikarenakan terdapat AC dan temperature ruangan sehingga dapat menghindari tumbuhnya jamur. Kategori kedua tidak ada gigitan tikus, dimana di rumah Elisabeth Medan hampir seluruhnya (99%) dokumen rekam medis tidak terdapat gigitan tikus, hal ini disebabkan oleh ruangan penyimpanan rekam medis tertutup rapat dan tidak terdapat celah bagi tikus untuk masuk, dan juga ruang penyimpanan rekam medis dilakukan kebersihan setiap paginya. Indikator ketiga tidak ada serangga, ditemukan di rumah sakit Elisabeth Medan seluruhnya (100%) dokumen rekam medis tidak terdapat serangga yang dapat merusak dokumen rekam medis. Sehingga setelah dilakukan

penelitian ditemukan bahwa di rumah sakit Elisabeth Medan faktor biologi sangat baik dimana (100%) dokumen rekam medis baik dan tidak terdapat kerusakan yang fatal akibat faktor biologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahitya dkk (2022) dengan jumlah sampel 100 dokumen rekam medis menemukan bahwa 79% tidak terdapat kerusakan dan 21% terdapat kerusakan, kerusakan terjadi disebabkan oleh dinding ruangan yang lembab dan jamur mengakibatkan bintik-bintik hitam pada dokumen rekam medis, terdapat juga serangga seperti kecoa yang terjepit diantara dokumen rekam medis dan terdapat sarang laba-laba. Penelitian yang juga sejalan dilakukan oleh Susilowati dkk (2022) mengatakan bahwa kelembapan udara sangat mempengaruhi tumbuhnya jamur dan mengakibatkan adanya serangga serta tikus, apabila ruangan penyimpanan dokumen rekam medis lembab akan mempengaruhi kualitas dari bahan dokumen rekam medis sehingga rekam medis yang disimpan akan cepat rusak.

3. Kimiawi

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Indikator Kimiawi Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan Tahun 2022

No	Indikator Bagian Kimiawi	Baik		Tidak Baik	
		N	%	N	%
1.	Tidak ada bekas makanan	100	100%	0	0%
2.	Tidak ada bekas minuman	100	0%	0	0%
3.	Tidak ada bekas minyak	99	99%	1	1%

Faktor kimiawi terdiri dari 3 indikator dimana di rumah sakit Elisabeth Medan hasil penelitian ditemukan bahwa indikator pertama tidak ada bekas makanan seluruhnya baik (100%), hal ini dikarenakan tempat makan telah dibuat khusus pada ruangan lain sehingga menghindari petugas untuk makan di ruangan penyimpanan dokumen rekam medis. Indikator kedua tidak ada bekas minuman, hasil penelitian ditemukan bahwa seluruhnya (100%) dokumen rekam medis tidak terdapat bekas minuman, hal ini disebabkan oleh petugas dilarang untuk membawa makan dan juga minuman di ruang penyimpanan dokumen rekam medis, selain itu terdapat SOP yang mengatur petugas untuk tidak makan dan minum di ruangan rekam medis, oleh karena itu dibuat ruangan khusus untuk istirahat petugas jika ingin makan dan juga minum. Indikator ketiga tidak ada bekas minyak hasil penelitian ditemukan bahwa hampir seluruhnya (99%) dokumen rekam medis tidak terdapat bekas minyak dan sebagian kecil (1%) dokumen rekam medis terdapat bekas minyak. Sehingga dari hasil penelitian ditemukan bahwa di rumah sakit Elisabeth Medan faktor kimiawi seluruhnya (100%) baik dan tidak terdapat kerusakan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk (2022) dengan menggunakan sampel sebanyak 100 dokumen rekam medis menemukan bahwa 100% dokumen rekam medis tidak mengalami kerusakan. Hal ini dapat terhindar dikarenakan ruangan sering dibersihkan serta adanya larangan untuk membawa makan serta minuman pada area penyimpanan dokumen rekam medis. Penelitian sejalan yang juga dilakukan oleh Dwiyantri (2021) mengatakan bahwa petugas tidak menemukan sisa makanan pada dokumen rekam medis hal ini dikarenakan petugas tidak ada yang makan dan minum di ruangan penyimpanan, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Airin dkk (2021) menemukan bahwa dari 30 dokumen rekam medis, terdapat 18 (60%) dokumen rekam medis rusak dan hanya terdapat 12

(40%) yang tidak mengalami kerusakan, hal ini diakibatkan oleh dokumen rekam medis diabaikan dan diletakkan disudut ruangan yang terdapat banyak debu sehingga kusam dan usung, petugas juga mengabaikan SOP larangan makanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan 100 berkas dokumen rekam medis mengenai gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan fisik dokumen rekam medis di rumah sakit Elisabeth Medan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa kerusakan intrinsik yang meliputi: kualitas kertas dengan indikator menggunakan A4, tidak ada bekas lipatan, tidak ada coretan, sampul tebal dan warna tidak luntur didapatkan hasil sebagian besar (78%) baik dan terdapat sebagian kecil (22%) tidak baik. Kualitas tinta yang diteliti dengan indikator tinta hitam, tidak luntur dan jelas, tinta tidak tembus diperoleh hasil sebagian besar (64%) baik dan sebagian kecil (36%) tidak baik. Kualitas perekat yang diteliti menggunakan indikator tidak ada bekas heker, berkas menyatu, berbahan plastik dengan hasil penelitian hampir seluruhnya (99%) baik dan sebagian kecil (1%) tidak baik. Kerusakan ekstrinsik faktor fisik dengan penilaian indikator tidak robek, tidak ada debu, tidak kusut dan tidak luntur mendapatkan hasil sebagian besar (59%) baik dan terdapat sebagian kecil (41%) tidak baik. Faktor Biologi dengan indikator tidak ada jamur, tidak ada gigitan tikus, tidak ada serangga dan kimiawi dengan indikator tidak ada bekas makanan, tidak ada bekas minuman dan tidak ada bekas minyak ditemukan hasil seluruhnya baik (100%) dan tidak terdapat kerusakan biologi dan juga kimiawi. Maka dapat disimpulkan bahwa dari segi faktor intrinsik terdapat banyak kerusakan dokumen rekam medis namun dari segi ekstrinsik tidak terlalu banyak ditemukan kerusakan.

Saran bagi Rumah Sakit Elisabeth Medan. Hasil penelitian yang ditemukan selama melakukan penelitian di rumah sakit Elisabeth Medan diharapkan dapat memberikan gambaran baru tentang kerusakan dokumen yang terdapat pada ruang penyimpanan rekam medis sehingga dapat meningkatkan kualitas penyimpanan dokumen rekam medis. Untuk faktor Intrinsik dari segi kualitas kertas dan kualitas tinta supaya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dan untuk kualitas perekat agar dipertahankan sehingga kualitas dokumen rekam medis lebih baik. Dari segi faktor ekstrinsik dari segi fisik tetap tidak robek, tidak ada debu, tidak kusut dan tidak luntur, dari segi biologi dan kimiawi untuk tetap mempertahankan kebersihan ruangan untuk menghindari serangga serta tidak membawa makanan untuk menghindari kerusakan dokumen rekam medis sehingga kualitas dokumen rekam medis tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama Junior, D. (2022). *Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan*. 1–23. (Online) (Diakses 5 Mei 2023)
- Allan, A., Susanti, E., Putri, S. A., Erpidawati, & Anggraini, Y. (2021). *Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi*. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 125–129. (Online) (<https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.117>, diakses 5 Mei 2023)
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). *Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit*. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76. (Online) (<https://jurnal.unbrah.ac.id>, diakses 14 Januari 2023)

- Dwiyanti, K., Silitonga, T. D., & Fajri, S. (2021). *Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rsud Teluk Kuantan Tahun 2021*. Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal), 02(03), 291–302. (Online) (diakses 5 Mei 2023)
- Gulo, W. (2006). *Metodologi Penelitian* (Vol. 1999, Issue December). Gramedia widiasarana Indonesia. (Online) (<http://mkm.helvetia.ac.id>, diakses 07 Oktober 2022)
- Gustiana, U., Febriana, M., & Gunawan, E. (2021). *Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Alfred Majalaya*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(12), 1742–1753. (Online) (<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.274>, diakses 5 Mei 2023)
- Hadiyanti, R. S., Hafizan, M. I., & Setiatin, S. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Paseh*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(10), 1334–1344. (Online) (<https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.220>, diakses 5 Mei 2023)
- Hasanah, S., Dhien Fikri, G., Rahmalisa, M., Yahya, P., & Adawiyah, R. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di RSIA Zainab Pekanbaru*. Jurnal Kemitraan Masyarakat, 1(1), 5–9. (Online) (<http://journal.al-matani.com/index.php/jkm/article/view/220>, diakses 5 Mei 2023)
- Hutauruk Melati, P., & Astuti Tri, W. (2019). *Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 3(2), 510–517. (Online) (<https://www.neliti.com>, diakses 28 November 2022)
- Ihsan Nurul, M. A. (2016). *Dokumen Rekam Medis Di Filing Rs Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2016* Karya Tulis Ilmiah. 90. (Online) (<http://eprints.dinus.ac.id>, diakses 28 Oktober 2022)
- Ilma, A. M., & Puspasari, S. (2019). *Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rsud Dr . M Yunus Bengkulu Tahun 2019*. Manajemen Informasi Kesehatan, 17–24. (Online) (<https://scholar.google.co.id>, diakses 14 Januari 2023)
- Khairani, & Harefa, K. (2022). *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan*. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 7(2), 161–169. (Online) (<https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.702>, diakses 16 Oktober 2022)
- Kristijino, A., Pradana Eka, A., Ramadhani Desty, A., & Setiawan, N. (n.d.). *Item Formulir Rekam Medis dan Komponen Penyusun Formulir Rekam Medis Item Formulir Rekam Medis dan Komponen*. Poltekkes Jogja. (Online) (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>, diakses 17 Januari 2023)
- Maimun, N., Fikriya, A., Nufus, A. H., Inggriyana, Y. F., & Aprilda, A. (2021). *Sosialisasi Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis Di Loket Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian

Kesehatan Komunitas, 01(1), 20–31. (Online) (<https://jurnal.htp.ac.id>, diakses 28 Oktober 2022)

Santy Rose, D. (2021). *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsud Dr. Soeroto Ngawi*. (online) (<http://repository.stikes-bhm.ac.id/>, diakses 28 Desember 2022)

Septria, R. M., Lestari, S., & Mulyono, S. (2011). *Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penjajaran Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjati Soemodiharjo Kabupaten Grobogan*. Jurnal Kesehatan, 5(2), 66–83. (Online) (<https://ejurnal.stikesmhk.ac.id>, diakses 28 November 2022)